PENGARUH PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP BUDI PEKERTI SISWAKELAS VII MTs N KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NAMA : EKO WIDIANTO

NPM : 11.1.01.03.0019

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

2016

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARTUH PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII MTsN KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Skripsi Oleh :

Nama : EKO WIDIANTO

NPM : 11.1.01.03.0019

Telah dipertahankan di depan panitia penguji dalam sidang .04.Agustus2016

Dinyatakan telah memenuhi syarat dan lulus.

	PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua Penguji	: **Agus Widodo, M. Pd**	
2. Anggota I	: **Dr. Suryanto, M.Si**	
3. Anggota II	: **Suratman, SH. M.Pd**	

Kediri, Agustus 2016

Dekan FKIP

Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN : 0716046202

iv

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

Nama : EKO WIDIANTO

NPM : 11.1.01.03.0019

PENGARUH PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII MTsN KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Tanggal : 29 Juli 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Agus Widodo, M. Pd	**Suratman, SH. M.Pd**
NIDN : 0024086901	**NIDN : 0719036102**

iii

PENGARUH PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP BUDI PEKERTI SISWAKELAS VII MTs N KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NAMA : EKO WIDIANTO
NPM : 11.1.01.03.0019
Fak – Prodi : FKIP – PPKn

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Agus Widodo, M. Pd.I.	**Suratman, SH. M.Pd**
NIDN : 0024086901	**NIDN : 0719036102**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

EKO WIDIANTO : 11.1.01.03.0019 "Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas VII MTs Negeri kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016"

Budi pekerti merupakan salah satu mentalitas yang penting. Pendidikan dan pembinaan budi pekerti dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan. Di sekolah siswa dituntut untuk memiliki budi pekerti yang baik salah satunya dengan menghormati guru dan teman. Sikap budi pekerti memiliki dampak terhadap kualitas hidup bermasyarakat. Karena dalam hidup bermasyarakat banyak terdapat norma-norma sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan budi pekerti siswa kelas VII MTs N kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016

Data di peroleh dengan teknik angket kemudian dianalisis dengan teknik uji t. Berdasarkan analisis dan pengujian data dapat diambil simpulan penelitian sebagai berikut : belajar PKn mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan budi pekerti siswa. Pendidikan Kewarganegaraan dengan demikian dapat membentuk budi pekerti. Semua siswa atau warga negara dituntut dapat memahami nilai-nilai budi pekeri dan menjalankanya dengan baik. Saran: pendidikan dan pembinaan nilai-nilai sikap budi pekerti harus dimulai di lingkungan keluarga.

Prestasi siswa yang memiliki tingkat budi pekerti "tinggi" tidak berbeda secara signifikan dengan BUDI PEKERTI sosial siswa yang memiliki tingkat budi pekerti "rendah". Nilai t hitung lebih tinggi dari pada t tabel baik untuk taraf signifikan 1% maupun 5%. Berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan : Prestasi siswa "tinggi" berbeda secara sangat signifikan dengan prestasi siswa yang "rendah". Oleh karena ada perbedaan, maka dapat di katakan ada pengaruh. Sehingga dapat diambil kesimpulan dengan kalimat, ada pengaruh yang sangat signifikan dari Pengaruh Belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan Prestasi siswa.

Berdasarkan data-data hasil penelitian, hasil analisis dan hasil uji hipotesis sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka sebagai hasil temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : "Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi budipekerti siswa kelas VII MTs N Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 "

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Budi Pekerti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak dari globalisasi dewasa ini semakin kuat, yang semua itu dikarenakan akses informasi dengan mudah dapat diperoleh. Hal ini bisa saja membawa dampak negatif bagi anak-anak kita. Misalnya dampak pengaruh negatif pada tayangan televisi yang semakin hari semakin diminati anak, sedangkan kegiatan lain seperti membaca atau belajar justru tidak lagi diminati. Juga kenyataan di lapangan sering kali kita lihat bahwa sebagian siswa datang terlambat ke sekolah, membolos, bahkan kurang menghormati teman bahkan guru.

Pendidikan memang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena kemampuan masyarakat untuk tumbuh dan berkembang sangat tergantung pada tingkat pendidikannya. Proses pendidikan bukan sekedar menularkan ilmu pengetahuan, sebagaimana dikemukakan Afifudin (2000: 109) bahwa; " Pengertian belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan". Dengan demikian pendidikan yang dilaksanakan berupaya agar mampu mewujudkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menyiapkan tunas-tunas muda menjadi manusia yang memiliki sikap mental dan perilaku yang sehat, yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat. Karena manusia sebagai makhluk sosial, terutama moral warga masyarakat Indonesia harus dibina dan dikembangkan berdasarkan moral bangsa Indonesia.

Pembangunan dalam bidang pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia-manusia pembangunan yang Pancasilais. Manusia Pancasilais adalah manusia yang di dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari selalu

di landasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam hubungan dengan masyarakat maupun bernegara. Pada hakekatnya tujuan diadakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian serta bermoral yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya melalui Pendidikan, maka manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman manusia dengan segala akal dan ilmunya.Dengan demikian jelaslah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendukung atau partner dari pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu di berikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan Tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. maka di sekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama juga diberikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa. Sebab dalam kenyataan masih nampak perilaku-perilaku yang masih kurang sesuai dengan apa yang di harapkan, diantaranya adalah :

1. Adanya siswa yang belum mendalami dan mengerti tentang moral Pancasila serta belum disadarinya bahwa dalam kehidupan ini perlu bermoral.
2. Masih terbatasnya wawasan.
3. Masih lemah/belum mantapnya pribadi anak.
4. Masih banyaknya pengaruh lingkungan siswa yang kadang memiliki kecenderungan negatif, dan sebagainya.

Jadi permasalahan pokok yang dapat kita temukan adalah makin merosotnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila oleh generasi muda khususnya para siswa.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, kiranya sangat menarik untuk di lakukan penelitian mengenai "Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Budi Pekerti Siswa Kelas VII MTs N KANIGORO Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah yang terkait yang diuraikan di bawah ini.

"Apakah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan budi pekerti siswa?". Secara teoritis tentunya cukup jelas bahwa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang notabene merupakan pendidikan nilai dan moral, maka jelas dapat diterima bahwa prestasi belajar belajar PKn yang di capai siswa berhubungan dengan pertumbuhan moral, baik di kalangan subjek didik atau siswa itu sendiri.

PKn tidak berarti pendidikan yang hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga pembinaan sikap dan tingkah laku siswa, akan tetapi ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi budi pekerti siswa, misalnya faktor intelegensi, umur, kondisi, situasi jiwa anak serta lingkungan dan lain sebagainya. Namun demikian satu hal yang perlu di ingat bahwa PKn tersebut merupakan salah satu faktor dalam membina kesadaran siswa. Hal ini mengingat bahwa mata pejaran PKn merupakan salah satu bidang studi wajib di berikan disekolah- sekolah, karena PKn adalah usaha sadar tentang pembentukan kepribadian sikap atau mental yang mengarah pada tingkah laku seseorang sebagai warga negara Indonesia yang berdasar Pancasila. Dalam hal ini untuk mengetahui budi pekerti kita dapat mengetahui berdasarkan pada sikap dan tingkah laku.

Selanjutnya dengan mencermati kenyataan yang ada bahwa perilaku menyimpang sering kali dilakukan oleh seorang yang berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian timbul persoalan "Apakah ada perbedaan dalam budi pekerti antara anak laki-laki dengan anak perempuan".

Pada umumnya dapat di pahami bahwa seorang perempuan itu lebih peka dan sensitif jika di bandingkan dengan seorang laki-laki. Hal ini di mungkinkan karena perempuan itu mempunyai jiwa keibuan. Disamping itu jenis kelamin tidak semata-mata membedakan seorang dengan lainnya dalam arti fisik, namun

juga berbeda psikis dan karakteristiknya. Diduga dengan kondisi yang berbeda ini akan menampakkan reaksi yang berbeda pula manakala keduanya diberikan stimulasi tertentu yang sama, demikian halnya dalam hal sikap moralnya. Kiranya masih banyak faktor yang bisa diduga berperan dalam pembentukan sikap moral anak, jika proses identifikasi ini di teruskan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan dapat di tegaskan bahwa penelitian ini menyangkut masalah hubungan antara keberhasilan proses belajar pendidikan kewarganegaraan, yang di wujudkan dalam bentuk prestasi belajar atau nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kaitannya dengan budi pekerti di kalangan siswa.

Jadi terdapat 2 (dua) faktor yang akan di teliti, yaitu :

1. Faktor pertama yang merupakan faktor penyebab adalah Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang di capai siswa, yang menggambarkan kemampuan atau penguasaan materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang di tunjukkan nilai Ujian Tengah Semester I tahun ajaran 2015/2016.
2. Sedangkan faktor kedua, yang merupakan faktor akibat adalah : Budi Pekerti siswa, yaitu kesadaran siswa terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, dan pengalamannya dalam pergaulan di rumah, di sekolah dan di masyarakat, sesuai dengan ukuran tingkat kedewasaan atau usia siswa kelas VII MTs Negeri KANIGORO. Dalam perwujudannya sebagai indikator budi pekerti ini biasanya di tandai adanya :
   a. Perasaan wajib untuk berbuat kebenaran dan tidak mau berbuat salah, lebih-lebih perbuatan tercela sama sekali tidak mau melakukan.
   b. Suatu kesadaran bahwa kewajiban itu adalah sesuatu yang masuk akal.

c. Kesadaran dalam pribadi, bahwa kewajiban itu tidak dapat di tawar lagi dan mutlak harus di laksanakan dengan penuh kesadaran dan senang hati.
d. Suatu kesadaran bahwa kewajiban itu sebagai suatu yang berlaku obyektif, artinya sebagai suatu yang sudah semestinya begitu, yang pasti berlaku bagi setiap manusia berakal budi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka permasalahanya adalah:

1. Apakah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh terhadap budi pekerti sisiwa kelas VII MTs N Kanigoro?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan utama adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap budi pekerti siswa kelas VII MTs N Kanigoro.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan beberapa manfaat baik, praktis maupun teoritis bagi berbagai pihak diantaranya.

1. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti
      (1) Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, di samping memenuhi dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
      (2) Proses dan hasil penelitian merupakan suatu langkah bagi peneliti untuk mencoba menerapkan ilmu pengetahuan secara praktis di lapangan, sekaligus menimba pengalaman melalui tindakan penelitian ilmiah.

(3) Proses dan hasil-hasil penelitian ini merupakan upaya untuk ikut andil dalam memecahkan masalah khususnya dalam dunia pendidikan, disamping sebagai sarana belajar untuk melatih sikap kritis dan ilmiah dalam menghadapi permasalahan secara mendalam, logis dan sistematis.

(4) Ikut sertanya peneliti dalam mengembangkan hasanah ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi Para Guru

(1) Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran dalam membentuk dan membangun budi pekerti di kalangan siswa, diharapkan para guru semakin berusaha meningkatkan kualitasnya dalam mendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

(2) Dalam proses pembelajaran di harapkan para guru lebih meningkatkan peran aktif siswa, hingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar, di harapkan guru tetap berpegang bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki misi dan visi pendidikan moral dan dinilai serta bukan pengajaran tentang moral.

(3) Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk dan

membangun budi pekerti di kalangan siswa, maka di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan yang dapat di pertimbangkan bagi pengambilan kebijakan bagi pengembagan pendidikan.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di maksudkan agar di pahami oleh berbagai pihak bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting bagi pembentukan kepribadian siswa.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar", untuk lebih jelasnya dari pengertian tersebut di jelaskan satu persatu mengenai kaya prestasi belajar.

1) Pengertian Prestasi

Prestasi adalah suatu hasil maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu pekerjaan. Prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan terhadap sesuatu yang dilakukan manusia pada kemampuan yang maksimal.

2) Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktifitas manusia untuk mengerjakan semua itu, sehingga dengan demikian akan mendapatkan pengalaman. Dari pengalaman itulah manusia akan berubah sesuai dengan apa yang telah di harapkan.

Belajar merupakan faktor perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya. Dengan istilah lain belajar adalah merupakan proses perubahan secara aktif yang menjalankan melalui perbuatan, mengadakan reaksi dan mengalami, sehungga mendapatkan pengetahuan yang baru. Morgan menjelaskan bahwa: "belajar ialah Setiap Perubahan yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". (Sagala, Syaiful. 2005). Berarti belajar adalah suatu usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka dengan pengetahuan tersebut manusia akan memiliki kecakapan baru.

Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai

setelah melaui suatu proses belajar terwujud angka atau simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pembelajaran tertentu.

b. Macam-macam Prestasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal macam prestasi belajar, sejalan dengan banyaknya kegiatan manusia itu sendiri, seperti prestasi kerja, prestai mengajar, prestasi belajar, dan masih banyak lagi prestasi yang berhubungan dengan kegiatan manusia. Dalam pembahasan ini tidak mungkin di bicarakan berbagai ragam prestasi belajar. Hal ini di maksudkan untuk memberi gambaran yang jelas dalam memahami hasil penelitian ini.Jadi yang dimaksud dengan prestai belajar disini adalah prestasi belajar dalam pendidikan formal. Pendidikan secara formal ini meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dan berbagai jenjang pendidikan diatas yang menjadi pokok pembahasan adalah pendidikan dasar. Untuk mengetahui prestasi belajar di sekolah dilakukan melalui pendekatan yang terdapat dalam kurikulum yaitu dengan memperhatikan bidang studi atau mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Mengenai macam-macamprestasi belajar yang di peroleh tergantung dari jenis bidang yang diajarkan pada siswa menurut struktur program kurikulum.

Jika seseorang siswa telah menyelesaikan mata pelajaran atau bidang studi yang telah di programkan seperti dalam kurikulum, maka pada akhir semester siswa

tersebut mempunyai prestasi belajar sesuai dengan pelajaran yang diikutinya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain :

a) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, seringkali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi makin di kuasai dan makin mendalam.

b) Keadaan keluarga

Adanya keluarga yang miskin, ada yang kaya, ada keluarga yang selalu diiliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah, ibu yang terpelajar, ada pula yang kurang pengetahuan, ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja.

c) Guru dan cara mengajar

Dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting.

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentujan bagaimana prestasi bekajar dapat dicapai anak tersebut.

d) Alat – alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang di perlukan untuk belajar dan ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan menambah dan mempercepat belajar anak didik.

e) Motivasi sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka Faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dalam

diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

f) Lingkungan dan kesempatan
Seseorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik apabila tidak di dukung dengan lingkungan yang baik dan berkesempatan belajar dengan baik

2) Faktor Instrinsik
Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Adapun yang termasuk di dalam faktor instrinsik antara lain :

a) Kematangan atau pertumbuhan
Kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaikan kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/ sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah.

b) Kecerdasan/*Intelegensi*
Disamping kematangan,, dapat tidaknya

seseorang mempelajari sesuatu dapat berhasil baik di tentukan/ dipengaruhi pula taraf kecerdasan.

c) Sifat-sifat pribadi
Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian masing-masing yang berbeda anatara seseorang dengan orang lain. Ada yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaanya dan ada pula yang sebaliknya.

d) Motivasi
Motif merupakan pendorong hati organisme untuk melakukan sesuatu. Motif instrinsik dapat mendorong seseorang hingga orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Berdasarkan perbedaan dari kedua faktor tersebut di atas, memang banyak berpendapat bahwa yang paling dominan adalah faktor instrinsik. Namun apabila kita memberikan perhatian terhadap jenjang pendidikan atau tingkat usia anak, maka dapatlah di pahami bahwa faktor ekstrinsik jauh lebih penting dalam mempengaruhi proses dan prenstasi belajar anak, sebab di usia dini

(muda) seringkali anak bertindak agar ia mendapat pujian, anak bertindak karena mentaati perintah atau karena patuh. Dengan demikian tingkat kesadaran akan hak, tugas, kewajiban dan tangung jawabya masih sangat kurang.

Untuk itu perlunya motivasi yang berasal sari luar dirinya (*ekstrinsik*), seperti peran akatif dan inovasi dari pendidik, maupun kondisi lingkungan sosial maupun non sosial yang mendukung memungkinkan terjadinya aktifitas belajar secara bersemangat. Dalam hal ini berlaku juga pada konteks, baik dari segi proses maupun hasilnya. Karena dengan terwujudnya proses belajar yang baik/ berkualitas, maka akan mendukung terwujudnya hasil yang optimal atau prestasi belajar yang lebih memuaskan dibanding dengan proses belajar yang asal-asalan tanpa keseriusan.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
   a. Pengertian PKn.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi,2004 di tegaskan hal ikhwal mengenai PKn yang diantaranya menegaskan bahwa:"Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945"

Perilaku dan tindakan tersebut tercantum dalam penjelasan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan :

"Perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan, sehingga pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah dadn mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan merupakan :

1) Wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam

bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari para siswa baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2) Usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

b. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengarah pada pembentukan sikap moral yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai manusia Indonesia.

Fungsi PKn menurut Kurikulum Pendidikan Dasar adalah :

1) Mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral secara dinamis dan terbuka. Dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan yang terjadi dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
2) Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya

yang sadar politik dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945.

3) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga Negara dengan Negara dan pendidikan dan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

c. Tujuan PKn

Tujuan PKn sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:78) merumuskan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2) Berpartisipasi secara aktif dan bertangung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsalainnya
4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Puskur, 2007

Di dalam PKn terkandung pendidikan moral sehingga dapat dikatakan: pendidikan

kewarganegaraan sebagai sarana pembinaan watak bangsa *(nation and character building)* dan pemberdayaan warga negara. Dan membentuk warga Negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sesuai dengan Pancasila dan UUD1945.

Dari tujuan tersebut di atas jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bermaksud untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warganegara dan Negara maupun warganegara dengan sesama warga-negara yang dapat diandalkan bangsa dan Negara.

d. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dari tujuan dan fungsi sebagaimana rumusan di atas maka ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan :

1) Nilai moral dan norma, serta nilai-nilai spiritual bangsa Indonesia dan perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai luhur Pancasila.
2) Kehidupan ideologi, politik,ekonomi,sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan UUD 1945.

3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam rangka Pendidikan Kewarganegaraan, maka materi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan dimaksud bersumber dari nilai moral dan norma bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945, dengan luas bidang cakupan dan kedalaman serta tingkat kesukaran materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan belajar murid pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Sehingga untuk melaksanakan GBPP mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan perlu memperhatikan dan memahami hal-hal berikut :

a. Pendidikan Kewarganegaraan membina tatanan sila moral Pancasila secara utuh dan bulat serta berkesinambungan sebagai dasar Negara, ideologi Negara, pandangan hidup bangsa dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.
b. Sesuai dengan prinsip diatas maka GBPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu berusaha membina keutuhan, kebulatan dan kesinambungan dalam wujud pembinaan konsep nilai dan moral Pancasila, sehingga terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yang serasi, selaras dan seimbang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
c. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu wahana membudayakan Pancasila secara dini,terpogram dan terus menerus menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang disadari nilai luhur Pancasila.

Sejalan dengan pemikiran ini maka pendekatan yang digunakan dalam

menyusun GBPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendekatan nilai/norma yakni nilai-nilai yang berdasarkan atau terkandung dalam Panasila yang di jabarkan lebih lanjut kedalam nilai-nilai instrumental. Nilai-nilai tersebut di harapkan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap yang mengiringi perkembangan perilaku siswa.

Dalam rangka pelaksanaan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan , maka setiap kelas harus mengandung nilai moral Pancasila yang dikembangkan melalui tujuan pengajaran khusus. Tujuan tersebut berisi beberapa nilai moral yang diharapkan dapat terwujud dalam perilaku yang didasari pemahaman yang mendalam tentang niai moral Pancasila. Oleh karenanya penentuan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan dan pembinaan moral yang akan ditanamkan hendaknya didasarkan pertimbangan :

a. Bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
b. Kedalam dengan lingkungan kehidupan siswa.
c. Harapan masyarakat, Bangsa dan Negara untuk masa mendatang.

Uraian setiap pokok bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program penanaman nilai-nilai kepada anak didik yang dilakukan secara sadar dan berencana yang berdasarkanpada moral Pancasila.

4. Pembentukan Budi Pekerti
   a. Pengertian Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti menurut ajaran agama Islam adalah akhlaq. Akhlag ialah merupakan pilar islam yang tidak dapat dipisahkan dari jiwa dan raga manusia, bahkan menurut ajaran islam berdasarkan praktek Rasul S.A.W: "Akhlag adalah khulqun yang mengandung segi-segi penyesuaian dengan khalqun serta hubungannya dengan khaliq dan mahluk. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlaq yang merupakan koleksi yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan kholiq dan antara mahluk dengan mahluk"(M. Daud Ali,2001:352).

Dalam kehidupan setiap insan, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan ahklaq mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah. Pada lapisan itulah yang pertama-tama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa akhlak yang dimaksud dalam penenelitian ini adalah suatu kegiatan kemanusiaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memberikan bantuan atau pertolongan sehingga menimbulkan amal serta menghasilkan sifat yang baik dan mengakui segala perbuatan yang buruk dan tercela.

b. Macam-macam Budi Pekerti

Terdapat empat macam budi pekerti,yaitu :

1) Berbakti kepada Ibu Bapak

Allah S.W.T melahirkan kita ke alam dunia ini melalui Ibu dan Bapak kita. Susah payah Ibu dan Bapak untuk menyelamatkan anaknya, baik ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir ke alam dunia. Pertama-tama Ibu harus mengandung selama lebih kurang sembilan bulan. Selama dalam kandungan, ibu menanggung kepayahan, keletihan dan kesakitan. Sementara bapak berusaha agar yang di tanggung ibu tidak terlalu berat, maka setiap sebulan sekali di periksakan pada dokter.

Hal ini dilakukan demi kesehatan bayi yang ada dalam kandungan. Demikian pula hendak melahirkan, perasaan takut, gelisah, sakit menjadi satu dan nyawa ibulah taruhannya, di saat kita dilahirkan kedunia ini. Sementara bapak berdoa agar istrinya melahirkan dengan selamat dan anak yang lahir kedunia juga dalam keadaan selamat.

2) Berbuat Baik Kepada Tetangga.

Manusia tidak hanya berhubungan dengan Tuhannya dan anggota keluarga sendiri, namun ia juga berhubungan dengan orang lain, karena ia adalah mahluk Tuhan, dimana kehidupan masyarakat merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia lainnya. Adapun tetangga ialah orang-orang yang berdampingan

rumahnya dengan rumah kita. Terhadap tetangga ini kita harus berbuat baik, sebab mereka orang yang lebih dekat tempat tinggalnya dengan tempat tinggal kita, mereka selalu kita butuhkan. Misalnya pada suatu ketika rumah kita di ganggu oleh pencuri tentu saja orang pertama yang diminta batuan adalah tetangga terdekat.

3) Adab Kesopanan

Kehidupan manusia selalu dalam pergaulan oleh karena itu maka di dalam pergaulan orang harus bertindak sopan. Contoh adab kesopanan antara lain :

a) Menghormati yang lebih tua
b) Mengasihi kepada yang lebih kecil atau lebih muda
c) Menolong kepada yang lemah
d) Tidak mencela kawan
e) Tidak berkata bohong.
f) Menepati janji
g) Ikut berduka cita bila kawan, kerabat atau saudara tertimpa musibah.
h) Ikut gembira bila kawannya mendapat kebahagiaan.

4) Suka menolong orang lain

Menolong orang lain merupakan kewajiban bagi setiap orang beragama sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jika orang suka menolong maka ia akan memperoleh pertolongan dari Tuhan.

c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Budi Pekerti.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi pembentukan budi pekerti seseorang, yaitu:

1) Faktor *Intern*

Adalah faktor yang merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang biasanya serupa sifat pembawaan, yaitu suatu sifat yang dimiliki oleh manusia sejak kecil. Suatu perbuatan yang dilakukan manusia kadagkala bukan karena diminta atau dipaksa oleh orang lain, melainkan di lakukan atas dasar kesadaran sendiri.

2) Faktor *ekstern*

Faktor ekstern adalah suatu pengaruh yang berasal dari luar diri manusia yang meliputi beberapa hal, yaitu :

a) Bimbingan Orang tua

Bimbingan orang tua merupakan Faktor pertama yang sangat mempengaruhi budi pekerti anak. Sebab bimbingan orang tua merupakan hal yang pertama kali dialami oleh anak sebelum ia menerima pengaruh dari luar.

b) Bimbingan dari guru

Seorang guru mempunyai peranan penting di sekolah, karena tanggung jawab pendidikan anak di sekolah berada pada pundaknya. Pembentukan budi pekerti anak

sangat tergantung bagaimana para guru di sekolah mendidik anak mengajarkan budi pekerti anak-anak tersebut.

c) Pengaruh lingkungan

Lingkungan sosial dimana anak-anak bergaul juga berpengaruh pada pembentukan budi pekerti anak. Anak yang senang bergaul di lingkungan yang baik-baik akan menjadi anak yang baik. Sebaliknya anak yang bergaul dengan lingkungan kurang baik, akan menjadi anak yang berbudi pekerti kurang baik pula.

d. Faktor-faktor yang menghambat Pembentukan Budi Pekerti

Selain terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan budi pekerti anak, ada pula faktor yang menghambat pembentukan budi pekerti siswa. Faktor-faktor yang menghambat pembentukan budi pekerti siswa adalah :

1) Faktor *intern*

a) Sikap egoisme, yaitu sikap yang ada pada diri seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi.

b) Sikap fanatisme, yaitu sikap atau keyakinan terhadap suatu yang di anggap benar secara pribadi. Sikap demikian dapat saja di benarkan akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan.

c) Sikap individualisme, yaitu sikap yang hanya mengutamakan kepentingan sendiri tanpa menghiraukan kepentingan orang lain atau kepentingan masyarakat di sekitarnya.

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan keluarga, yaitu kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga yang cenderung membiarkan anak berbuat semaunya saja, tanpa memberikan

b) Lingkungan sekolah, adakalanya karena banyaknya siswa, guru-guru yang ada di sekolah tidak mampu memperhatikan tingkah laku dan perbuatan siswa-siswanya. Untuk itu keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku merupakan contoh yang langsung dapat di serap oleh anak didik di lingkungan sekolah.

c) Lingkungan masyarakat, yaitu tersedianya berbagai fasilitas dan barang-barang yang mempengaruhi anak berbuat kurang baik. Misalnya tempat-tempat pelacuran, penjual minuman keras, narkoba, plays station, dll.

B. Dasar Pemikiran

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan dalam usaha membentuk sikap atau tingkah

laku dan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai kepribadian Bangsa Indonesia sendiri yaitu nilai-nilai Pancasila. Disamping itu Pendidiikan Kewarganegaraan menekankan pada pengembangan segi afektif, tetapi juga tidak mengabaikan segi kognitif dan psikomotorik.

Pancasila itu tidak hanya diketahui saja, tetapi disini Pancasila harus di hayati, dipahami, diyakini, diamalkan dalam bentuk sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sesuai dengan kurikulum 2004 bahwa Pendidikan Kewrganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai- nilai luhur, moral, budi pekerti luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia sendiri. Salah satu bentuk perilaku yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari adalah menjadi siswa yang baik, berbudi pekerti luhur dan mengetahui hak dan kewajibannya. Sebab disamping itu sebagai siswa ia dituntut untuk mengamalkannya dalam bentuk sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, masyarakat, sekolah bahkan sebagai warganegara yang baik.

Maka jelaslah bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tugas membentuk sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat, berbudi pekerti luhur dan mengetahui hak serta kewajibannya. Berarti prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap budi pekerti siswa.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum

menggunakan fakta.(Surisno Hadi. 2002)

Dari hasil kajian teori dan dasar pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian (ha=hipotesis alternatif) sebagai simpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dikaji dan di buktikan melalui peneltian, yaitu bahwa :

"Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh terhadap budi pekerti siswa kelas VII MTs N Kanigoro".

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode jelas merupakan suatu hal yang paling utama. Hasil penelitian tergantung pada tepat tidaknya penerapan metode penelitian. Adapun pengertian metode menurut Sutrisno Hadi (2001) adalah : "Suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dan usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah"Pelajaran yang membicarakan metode ilmiah untuk research disebut metode *research*".Jadi metode research adalah pelajaran yang membicarakan tentang metode-metode ilmiah yang dapat digunakan untuk research (penelitian). Tujuannya adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Selain itu ada pendapat lain bahwa: "Metode penelitian merupakan cara umum yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena pengertian metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan". (Winarno Surakhmad 2000: 131). Berarti penyelidikan adalah kegiatan ilmiah pengumpulan sumber-sumber primer, dengan tekanan tekanan sikap prinsip umum, mengadakan ramalan,

merealisasi di luar sampai diselidiki. Penyelidikan dilaporkan dalam bentuk logis, mengandung penjelasan masalah, pelaksanaan, simpulan yang jelas.

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu". Jadi yang dimaksud variabel adalah konsep yang mengandung variasi nilai, yang akan diamati, karena variabel merupakan obyek pengamatan hingga akhirnya dapat di peroleh data-data secara akurat. Yang menjadi variabel penelitian adalah

1. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang sengaja dikemukakan atau dipelajari untuk mengetahui tentang bagaimana reaksi yang timbul atau pengaruh dan gejala-gejala yang muncul yang ada hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan,yang berkedudukan sebagai variabel bebas adalah "Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", yaitu wujud kemampuan (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi rendahnya di tandai dengan angka. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari legger nilai Ujian Tengah Semester I tahun ajaran 2015/2016.

2. Variabel Terikat (dependent Variable)

Variabel terikat ini merupakan variabel yang tergantung dari variabel lain atau kedudukannya tak bebas (variabel terikat/variabel tak bebas) karena keberadaanya sangat di pengaruhi oleh variabel lain.

Berkedudukan sebagai variabel terikat adalah"budi pekerti siswa". Yang dimaksud dengan budi pekerti siswa adalah suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang berupa pikiran dan perasaan yang selalu diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku siswa yang selaras dengan norma-

norma yang berlaku di masyarakat, seperti norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan dan norma hukum.

Indikator budi pekerti :

a. Sikap dan tingkah laku di sekolah
b. Sikap dan tingkah laku di rumah
c. Sikap dan tingkah laku di masyarakat

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *Expost Facto* artinya penelitian ini di maksudkan untuk mengungkap data atau sebab terjadinya fakta yang telah terjadi atau ada sebelum penelitian dimulai, sehingga peneliti berhadapan dengan fakta yang telah terjadi. Hal ini seperti pendapat Sugiyono (2011) bahwa : "penelitian *expost facto* adalah penelitian yang di buat setelah fakta atau kegiatan itu ada tanpa memanipulasi variable- variable belakangnya".

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini data-data variabel akan dihimpun dengan cara melakukan pengukuran, yang selanjutnya akan menghasilkan data angka, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif artinya suatu pendekatan yang dalam proses analisisnya menggunakan teknik statistika. Disamping itu data-data variabel penelitian berupa data angka numerik, hal ini sesuai dengan karakteristik dari statistika sediri yang selalu dengan angka-angka.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek di MTsN kanigoro Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri dengan sasaran penelitian kelasVII A dan VII B. Penelitian dan penentuan lokasi dan sarana penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dimaksudkan sebagai contoh penelitian

dalam skala kecil (*classroom research*) dengan harapan bahwa melalui hasil *classroom research* ini nantinya dapat agar selanjutnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang luas setelah dilakukan penelitian ulang atau verifikasi dengan sasaran penelitian yang lebih memadai.Disamping itu pertimbangan lainnya bahwa MTsN Kanigoro merupakan lembaga pendidikan dimana peneliti sehari-harinya menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar, sehingga peneliti cukup mengenal dan menguasai medan penelitian, yang berarti memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian tanpa harus meninggalkan lembaga tempat tugas sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Adapun program kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan konsultasi permasalahan, pengajuan judul, pengajuan out line, pelaksanaan hingga selesainya penyusunan laporan penelitian, yang di jadwalkan selama 5 bulan mulai Januari 2016 sampai Mei 2016, dengan jadwal penelitian dalam matriks berikut ini :

Tabel 3.1 : jadwal Kegiatan Penelitian

No.	KEGIATAN PENELITIAN	Jan'16				Feb'16				Mar'16				Apr'16				Mei'16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			x	x																
2	Pengajuan out line				x	x															
3	Penyusunan Proposal						x														
4	Penyusunan Instrument																				
5	Seminar Proposal									x											
6	Revisi Proposal dan instrument										X										
7	Pengurusan ijin penelitian											x									
8	Pelaksanaan Angket																				
9	Skoring dan tabulasi data													x		x					
10	Analisis data														x		x				
11	Penyusunan laporan																	x			
12	Revisi bab IV dan V																		x		
13	Penyusunan abstraksi																			x	
14	Melengkapi lampiran																				x
15	Penggandaan dan publikasi																				x

1,2,3,4 =menunjuk minggu ke 1, ke 2, ke 3, ke 4, pada setiap bulan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115 "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Jadi populasi adalah keseluruhan kumpulan unsur-unsur yang dapat dijadikan obyek penelitian. Adapun populasinya adalah siswa Klas VII A dan VII B MTs N Kanigoro Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 45 siswa dengan luas

populasi :Table 3.2 : Luas Populasi

Kelas	L	P	Jumlah
VII A	6	11	17
VII B	10	18	28
Jumlah	16	29	45

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Mengenai jumlah sampel, tidak ada peraturan yang mutlak menentukan berapa persen sampel tersebut harus diambil dari populasi. Biasanya menentukan besar kecilnya sampel atas dasar pertimbangan faktor biaya, waktu yang ada, dan tenaga. Namun sampel yang banyak jumlahnya memberikan signifikansi yang lebih besar dari pada jumlah sampel yang kecil.

Suharsimi Arikunto (2008:116) menyatakan pendapatnya bahwa : "Untuk sekedar ancer

-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitan populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hai ini menyangkut banyak sedikitnya data.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel lebih besar, namun hasilnya akan lebih baik, kebanyakan sampel semakin besar prestasi sampel dari populasi hasil penelitian akan semakin baik, angapan ini benar tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang terkandung oleh subyek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau cirri-ciri tersebut bertalian erat dengan homoginitas subyek dalam populasi"

Populasi 45 yang berarti kurang dari 100, maka sampelnya adalah siswa kelas VII A dan VII B MTsN Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 45 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 29 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel (sampling) yang ditempuh adalah cara atau teknik "purposive random sampling" yaitu dengan cara menetapkan secara sengaja kelas yang akan dijadikan sampel yaitu sampel kelas VII A dan VIIB.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang akan menentukan kualitas hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan/ peryataan yang diajukan kepada responden untuk di jawab/ di tanggapi, dengan harapan dapat memperoleh data/ informasi mengenai data-data variabel.

Pertanyaan disusun berdasarkan indikator yang di jabarkan dari difinisi operasional variabel "prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan" dan

variabel " budi pekerti siswa", yakni :

Tabel 3.3 : Rencana Pengembangan Instrumen

Variabel	Difinisi Operasional	Indikator	Instrumen	Item
Prestasi Bel. Pendidikan Kewarganegaraan (variabel bebas)	Yaitu suatu wujud kemampuan yang telah dicapai siswa setelah belajar PKn dalam 1 semester yang tinggi/rendah ditandai dengan angka	Nilai Pendidikan Kewarganegaraan ujian akhir semester 1 tahun ajaran 2015/2016 dr legger sekolah	Dokumentasi	-
Pembentukan Budi Pekerti (variabel terikat)	Suatu kondisi yang ada dalam diri siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku selaras dengan norma agama, norma kesopanan, norma susila, norma hokum yang berlaku dimasyarakat	1.Sikap dan tingkah laku disekolah 2.Sikap dan tingkah laku di rumah 3.Sikap dan tingkah laku dimasyarakat	Angket	25 item

Adapun alternatif jawaban yang disediakan sebanyak 4 option, dengan skor :

Jika dijawab A diberikan bobot skor 4

Jika dijawab B diberikan bobot skor 3

Jika dijawab C diberikan bobot skor 2

Jika dijawab D diberikan bobot skor 1

Skor maksimum adalah 25x4 =100

F. Teknik Pengumpulan

Arikunto (2002:136) " metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya ". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang

dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data adalah:

1. Dokumentasi

   Menurut Arikunto (2006:158) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot agenda dan sebagainya." Berarti dokumentasi merupakan benda tertulis yang dapat memberikan keterangan yang berguna sebagai alat pembuktian. Penggunaan dokumentasi ini untuk menghimpun data "Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan" yang berupa nilai Ujian Tengah Semester I tahun ajaran 2015/2016 yang diambil dari legger sekolah.

2. Angket

   Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) "Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. jadi angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden/siswa untuk dijawab sejujurnya dan apa adanya. Angket digunakan untuk mengumpulan data tentang "pembentukan Prestasi siswa".

   Angket yang digunakan adalah angket langsung yakni langsung diberikan kepada siswa sebagai responden yang diminta keterangan. Dan angket ini bersifat tertutup artinya alternative jawaban sudah disediakan dan responden tinggal member tanda cek pada jawaban yang sesuai. Angket mempunyai kelebihan :

   (1) Dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data secara serentak

(2) Responden dapat langsung menjawab pada option yang telah disediakan.

(3) Dapat diperoleh data secara lengkap dan tepat.

(4) Dapat digunakan responden dalam jumlah besar dan data dapat diperoleh dalam waktu relative bersamaan. Jadi dapat menghemat waktu dan biaya.

(5) Angket ini sangat efektif mengingat banyaknya pertanyaan (soal) yang akan dijawab oleh responden yang berjumlah besar.

(6) Hasil angket mudah diolah, di beri skor.

(7) Setiap responden menerima sejumlah pertanyaan yang sama.

(8) Dengan angket responden mempunyai kebebasan memberikan keterangan.

(9) Responden mempunyai waktu cukup menjawab pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

1. Jenis Teknik Analisis : Uji t atau t test

Penggunaan teknik analisis data ditentukan oleh tujuan dan sifat penelitian serta jenis dan sifat data. Untuk menguji hipotesis penelitian, dalam BAB II dipakai teknik analisis uji t atau t test. Teknik uji t ini untuk mengetahui perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi pekerti

Table 3.3 : Format Analisis

No.	Prestasi "Tinggi"	Prestasi "Rendah"
1.	X1	Y1
2.	X2	Y2
3.	X3	Y3
4	X4	Y4
dst	Dst	Dst

Tabel 3.4 : Rumus Uji T

$$t = \frac{Mx - My}{SD\ bm}$$

$SDx = \sqrt{\sum x^2 : n}$

$SDy = \sqrt{\sum y^2 : n}$

$SD\ Mx = SDx : \sqrt{nx - 1}$

$SD\ My = SDy : \sqrt{ny - 1}$

$SD\ bm = \sqrt{SDmx^2 + SDmy^2}$

$Db = (nx-1) + (ny-1)$

Keterangan :

hasil analisis uji t Mx : rata rata variabel kelompok X My : rata rata variabel kelompok Y SDbm : standart perbedaan mean SDmx : standart kesalahan mean kelompok X SDmy : standart kesalahan mean kelompok Y	Db : Derajat Kebebasan Nx : Jumlah cacah kasus kelompok X Ny : Jumlah cacah kasus kelompok Y

1. Norma Keputusan
   a. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan taraf signifikan 1% maka koefisien t sangat signifikan, berarti Ho ditolak dan Ha diterima.
   b. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien t signifikan, berarti Ho ditolak dan Ha diterima.
   c. Apabila t hitung < t tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien t gagal menolak Ho atau Ha diterima.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dapat dilaporkan bahwa secara umum berlangsung sesuai dengan rencana. Penelitian ini mengungkapkan tentang "Pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Prestasi siswa kelas V1I A DAN VII B MTs N Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ".

Data-data yang diperoleh dilaporkan berikut ini :

A. Deskripsi Data Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti. Untuk dapat memperoleh hasil digunakan tehnik pengumpulan data berupa angket. Berdasarkan hasil skoring angket diperoleh data skor Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Analisis Prestasi Kelas VII A dan VII B MTsN Kanigoro Sebagai berikut :

PRESTASI

NO	TERTINGGI	TERENDAH
1	93	83
2	91	83
3	90	83
4	90	83
5	90	83
6	88	83
7	88	83
8	88	83
9	88	83
10	86	83
11	85	82
12	85	82
13	85	82
14	85	81
15	85	81
16	85	80
17	85	80
18	84	80
19	84	79
20	84	79
21	84	78
22	84	78
23	84	78

Berdasarkan tabel tersebut dapat di buat grafik sebagai berikut :

Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Klas VII A dan VII B

Gambar 4.1 : Histogram Prestasi

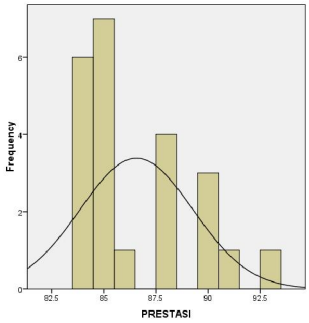

Tabel 4.2. : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	6	11.8	26.1	26.1
	85	7	13.7	30.4	56.5
	86	1	2.0	4.3	60.9
	88	4	7.8	17.4	78.3
	90	3	5.9	13.0	91.3
	91	1	2.0	4.3	95.7
	93	1	2.0	4.3	100.0
	Total	23	45.1	100.0	
Missing	System	28	54.9		

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	6	11.8	26.1	26.1
	85	7	13.7	30.4	56.5
	86	1	2.0	4.3	60.9
	88	4	7.8	17.4	78.3
	90	3	5.9	13.0	91.3
	91	1	2.0	4.3	95.7
	93	1	2.0	4.3	100.0
	Total	23	45.1	100.0	
Missing	System	28	54.9		
Total		51	100.0		

Dari grafik diketahui rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa adalah 86.57 (skor maksimal 100). Berdasarkan gambar diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar PKn termasuk baik.

Gambar 4.3 : Histogram Budi Pekerti

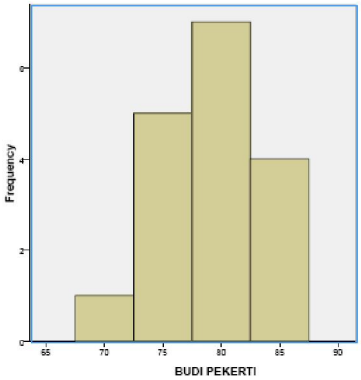

Mean = 86.57
Std. Dev =2.711
N = 23

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Budi Pekerti

BUDI PEKERTI

BUDI PEKERTI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	2.0	4.3	4.3
	73	1	2.0	4.3	8.7
	74	1	2.0	4.3	13.0
	75	4	7.8	17.4	30.4
	78	2	3.9	8.7	39.1
	80	5	9.8	21.7	60.9
	85	2	3.9	8.7	69.6
	88	1	2.0	4.3	73.9
	89	1	2.0	4.3	78.3
	90	2	3.9	8.7	87.0
	92	1	2.0	4.3	91.3
	94	1	2.0	4.3	95.7
	95	1	2.0	4.3	100.0
	Total	23	45.1	100.0	
Missing	System	28	54.9		
Total		51	100.0		

Dari grafik diketahui rata-rata Prestasi siswa adalah 81.87 (skor maksimal 100).berdasarkan gambar diketahui bahwa rata-rata Prestasi siswa baik.

B. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data Prestasi yang telah

dikelompokkan menjadi dua. Kelompok pertama adalah Prestasi dari siswa yang termasuk kelompok prestasi belajar "tinggi". Data kedua adalah Prestasi dari siswa yang termasuk kelompok prestasi belajar "rendah". Penentuan "tinggi" dan "randah" tingkat budi pekerti didasarkan pada rata-rata skor budi pekerti. Jika sama atau kurang dari rata-rata termasuk kelompok "rendah" sebaliknya jika berada dia atas rata-rata termasuk kelompok "tinggi". Analisis data dengan menggunakan program Komputer SPSS di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Group statistic Analisis Uji t

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRESTASI	23	86.57	2.711	.565
BUDI PEKERTI	23	81.87	7.188	1.499

One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
PRESTASI	153.154	22	.000	86.565	85.39	87.74
BUDI PEKERTI	54.625	22	.000	81.870	78.76	84.98

Tabel 4.6 : Hasil analisis uji t

Dari hasil analisis tersebut diketahui :

Kelompok prestasi "tinggi" : 22 rata-rata prestasi =87.74

1. Kelompok prestasi "rendah": 22 rata-rata prestasi =85.39
2. Jumlah seluruhnya =23,sesuai dengan subyek penelitian

Tabel 3.4 : Rumus Uji T

$$t = \frac{Mx - My}{SD\ bm}$$

$$T = \frac{86.565 - 81.870}{2.711} = 1.984$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui :

Bahwa rata-rata Prestasi dan Budi pekerti antara 86.565 dan 81.870 memiliki pengaruh sangat kuat yaitu 1.984

Berdasarkan korelasinya yaitu :

a. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan taraf signifikan 1% maka koefisien t sangat signifikan, berarti Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien t signifikan, berarti Ho ditolak dan Ha diterima.
c. Apabila t hitung < t tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien t gagal menolak Ho atau Ha diterima.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Hipotesis Alternatif (Ha) :

Budi pekerti siswa yang memiliki prestasi Pendidikan Kewarganegaraan ”tinggi” berbeda secara signifikan dengan budi pekerti siswa yang memiliki prestasi Pendidikan Kewarganegaraan ”rendah”.

Hipotesis Nohil (Ho) :

Prestasi siswa yang memiliki tingkat budi pekerti ”tinggi” tidak berbeda secara signifikan dengan BUDI PEKERTI sosial siswa yang memiliki tingkat budi pekerti ”rendah”. Nilai t hitung lebih tinggi dari pada t tabel baik untuk taraf signifikan 1% maupun 5%. Berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan : Prestasi siswa ”tinggi” berbeda secara sangat signifikan dengan prestasi siswa yang ”rendah”.

Oleh karena ada perbedaan, maka dapat di katakan ada pengaruh. Sehingga dapat diambil kesimpulan dengan kalimat, ada pengaruh yang sangat signifikan dari Pengaruh Belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan Prestasi siswa.

2. Pembahasan

Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh secara signifikan terhadap budi pekerti. Dengan demikian

semakin baik nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa semakin baik pula Prestasi siswa. Pembinaan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat berdampak pada pembentukan budi pekerti.

Pembahasan hasil penelitian ini adalah menerima asumsi teoritis sebagaimana dikemukakan di atas. Artinya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih mampu digunakan sebagai salah satu wahana dalam membentuk budi pekerti siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian, hasil analisis dan hasil uji hipotesis sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka sebagai hasil temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

”Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi budipekerti siswa kelas VII MTs N Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 ".

B. Implikasi

Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan pada siswa adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai anggota masyarakat, warga negara. dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu bentuk perilaku yang hares diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi siswa yang baik adalah berbudi pekerti luhur dan mengetahui hak serta kewajibannya. Sedangkan kesadaran moral adalah untuk mengetahui prestasi (nilai) dari Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan pencerminan perilaku yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas ataupun di luar kelas (sekolah). Siswa hendaknya menyadari bahwa ia belajar pelajaran PKn itu supaya menjadi anak yang berbudi pekerti yang baik yang dimulai sekarang hingga kelak dewasa, anak yang memposisikan diri ditengah-tengah kehidupan bersama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik dengan penuh kesadaran moral. Dengan demikian maka terciptalah kehidupan yang penuh dengan perdamaian dan ketentraman.

Implikasi hasil penelitian ini adalah menerima asumsi teoritis sebagaimana dikemukakan di atas. Artinya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih mampu digunakan sebagai salah satu wahana dalam membentuk budi pekerti siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan implikasi sebagaimana dipaparkan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembentukan budi pekerti harus dimulai sejak dalam keluarga, dilakukan oleh orangtua dan seluruh anggota keluarga.
2. Peranan sekolah dan keluarga dalam pembentukan budi pekerti anak adalah sama besarnya, artinya antara guru dan orangtua harus saling berkomunikasi.
3. Peranan sekolah melalui

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan, terutama dalam pengamalan sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

4. Peranan Guru dalam memberikan suri tauladan tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

---------- , 1993, *Kurikulum Pendidikan Dasar,* Jakarta.

Afifudin. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung

Ali, Daud Muhammad.2001, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Ari kunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Suatu Penelitian ;Pendekatan Praktek, edisi ke 5*, Rineka Cipta: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta, Bina Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006).

Depdikbud, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Rarasaning dkk, Konsep Dasar Pkn. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Saiful sagala 2005, *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* Alfabeta , Bandung.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Pusat Bahasa Depdiknas, Bandung.

Satianingsih,

Sugiyono, 2008, *Metodologi Penelitian R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D ;*Alfabeta, Bandung.

Sutrisno Hadi, prof, Drs, MA, 2000, *Metologi Research,* Jilid.I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogjakarta.

Sutrisno, Hadi. 2001, *Metodologi Research*, Andi, Jogjakarta.

Sutrisno, Hadi. 2002, *Statistik jilid 3*, Andi : Jogjakarta.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Winarno Surachmad, 1982, *Cara Terbaik Belajar di Universitas,* Tarsito, Bandung.

Winarno, Surahmad, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Terseto, Bandung.

http://pamudikutoharjo.blogspot.com/2011/01/pamudi-nim-282010019-pengertian.html